

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan bisnis di era globalisasi seperti sekarang ini memberikan banyak sekali dampak negatif maupun positif bagi kalangan bisnis dan masyarakat. Semakin berkembangnya ekonomi menyebabkan semakin banyak pula muncul organisasi-organisasi bisnis yang ada dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh peningkatan di sektor keuangan (Abrams, *et al.*, 1999). Bali mempunyai suatu lembaga keuangan yang berfungsi dan berperan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yaitu Lembaga Perkreditan Desa yang biasa disingkat dengan (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan sebuah badan usaha yang dimiliki oleh desa adat atau desa pakraman yang bergerak dibidang simpan pinjam. Desa adat atau desa pakraman merupakan kesatuan masyarakat hukum adat bersifat kemasyarakatan dan keagamaan.

Pada 7 September 2009, Menteri Keuangan dan Menteri Dalam Negeri menyatakan bahwa LPD bukanlah lembaga keuangan sebagaimana dimaksud oleh keputusan bersama itu. LPD bukan lembaga keuangan umum, melainkan Lembaga Keuangan Komunitas. Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah LPD yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDA).

LPD ini merupakan lembaga keuangan yang bersifat khusus, karena lembaga ini hanya melayani masyarakat di desa pakraman saja dan tidak melayani masyarakat yang berada di luar desa pakraman. Keberadaan LPD di Bali terdapat 1.308 LPD yang tersebar di seluruh Bali yang masih beroperasi. Salah satunya di Kota Denpasar, LPD yang tersebar di seluruh Kota Denpasar yaitu 35 LPD yang tersebar di 4 kecamatan, dan untuk daerah Denpasar timur tersebar yaitu 12 LPD.

LPD di daerah Denpasar Timur yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yaitu untuk menghasilkan kinerja LPD yang maksimal. Indikator dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

LPD yang tersebar di daerah Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebanyak 12 unit, semuanya telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung proses dan operasinya. SIA sebagai proses transaksi tabungan Deposito, dan Pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan SIA yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat, dan relevan, sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Beberapa fenomena yang sering terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur yaitu masih ada beberapa LPD yang terbiasa bekerja secara manual dalam memproses data akuntansi, sehingga belum dapat

menggunakan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi secara maksimal. Fenomena lain yaitu *human error* dimana karyawan LPD melakukan kesalahan dalam mencatat data akuntansi, sehingga menimbulkan data tidak akurat serta tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Fenomena selanjutnya yang terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur adalah kurangnya keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain fenomena tersebut, adanya penurunan laba perusahaan yang disebabkan karena LPD tidak menggunakan teknologi informasi dengan baik, sehingga banyaknya laporan keuangan maupun data-data yang masih banyak keliru, sehingga membuat perusahaan menjadi rugi. LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat dan tepat waktu. Adapun data Laba/Rugi LPD di Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2018 sampai 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Laba/ Rugi LPD di Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2018-2020

No	LPD Kec. Denpasar Timur	Laba Bersih		
		2018	2019	2020
1	LPD Anggabaya	140.347	155.178	169.906
2	LPD Bekul	1.505.329	1.907.459	1.249.836
3	LPD Kesiman	10.288.691	11.334.222	7.951.624
4	LPD Lap-Lap	390.007	422.646	473.880
5	LPD Pagan	150.841	100.854	-378.578
6	LPD Penatih	1.352.250	1.705.910	1.803.109
7	LPD Penatih Puri	266.166	270.384	224.153
8	LPD Poh Manis	939.920	1.022.921	513.382
9	LPD Sumerta	2.320.940	2.389.898	1.655.055
10	LPD Tanjung Bungkak	1.569.574	1.144.596	386.495
11	LPD Tembawu	1.700.000	1.752.462	1.524.966
12	LPD Yang Batu	245.987	463.420	60.880
Total Laba		20.870.052	22.669.950	15.534.708

Sumber: LPLPD (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa laba yang dihasilkan LPD Kecamatan Denpasar Timur tahun 2018-2020 mengalami kenaikan dan penurunan secara berfluktuasi dan cenderung stagnan. Pada tahun 2019, total laba yang diperoleh LPD Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2018 yaitu senilai Rp1.799.898. Kemudian, pada tahun 2020 LPD Kecamatan Denpasar Timur mengalami penurunan total laba yaitu senilai Rp7.135.242.

Berdasarkan data laba/rugi di atas, perlu dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah, mempermudah untuk mengelola dan penyajian informasi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan akurat. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan sistem informasi membuat lambatnya penyelesaian tugas dan kelirunya dalam memasukan laporan.

Diperlukan adanya peningkatan sistem informasi di LPD Kecamatan Denpasar Timur agar dapat menghasilkan dan meningkatkan laba, sehingga tidak terjadinya kebangkrutan di LPD Kecamatan Denpasar Timur, serta menimbulkan kenyamanan fisik ataupun lingkungan kerja yang lebih baik terhadap karyawan, dengan demikian perlu diadakan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaanya.

Informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan

instruksi, data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney dan Steinbart, 2018:10) Menurut Susanto (2017:80), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Wibowo (2013:67), kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Sementara, menurut Susanto (2013:322), kinerja suatu organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan transaksi (*respon time*).

Bodnar (2014:4) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (*output*) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang di akibatkan oleh kemampuan alami. Kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Baridwan (2014:12) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian dan evaluasi terhadap

pelaksanaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi, akuntansi, yang efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Indriantoro (200:102), penggunaan teknologi informasi merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Penggunaan teknologi sistem informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan keuangan baik perbankan maupun non perbankan. Dalam penelitian Ekawati (2016) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Fani (2015), penggunaan teknologi informasi tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidak sesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi.

Selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal juga berpengaruh terhadap efektivitas karena kemampuan yang dimiliki oleh

setiap individu. Pengguna selalu belajar untuk menguasai suatu pengetahuan maupun sistem yang sedang digunakan dan selalu mengasah kemampuan tersebut maka semakin lama pemakai menggunakan sebuah sistem maka akan meningkatkan kepuasan pemakai karena akan meningkatkan pula kemampuannya dalam memanfaatkan sistem informasi yang ada (Robbins, 2009:13).

Fung (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi di karenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi. Hubungan kemampuan personal dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah jika personal dapat memahami dan menggunakan sistem informasi dengan baik akan berperan penting dalam meningkatkan dan terwujudnya efektivitas sistem informasi akuntansi karena efektivitas sistem informasi akan berjalan baik apabila personal dapat menggunakan sistem informasi dengan cepat dan baik.

Menurut Yesa (2016), Utama (2017), Kharisma (2017) Jayanti (2017) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Aryani (2018) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal yang terbatas menyebabkan kinerja sistem informasi tidak baik. Kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain kemampuan teknik personal, ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran organisasi perusahaan

yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan (Praptiningsih, 2019). Robbins and Judge (2008) menjelaskan bahwa struktur organisasi adalah bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan secara formal. Menurut Scott (1981:235), ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Purnawati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Arifianto (2018) ukuran organisasi merupakan suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keempat dari kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak, manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan, yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*) (Malayu, 2011:45). Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi

tersebut. Menurut Jayanti, dkk. (2017); Arifianto (2018); Aryani (2018) Saebani, dkk. (2016); Fani, dkk. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Utama (2017) dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntansi.

Variabel selanjutnya yaitu faktor program pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan juga mempengaruhi kinerja sistem informasi perusahaan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ditunjuk untuk mengembangkan dan melatih kemampuan pengguna sistem. Selain itu, dapat mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan terhadap sistem baru. Indikator dalam penelitian ini terkait dengan pendidikan dan pelatihan pengguna adalah program pendidikan dan pelatihan mengajarkan pemakai sistem terkomputersisasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Aryani (2018), Arini, dkk. (2020), Utama (2017) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Arifianto (2018), dan Purnawati, dkk. (2018) dalam penelitiannya program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keterlibatan pemakai adalah faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi bagi perusahaan apabila tidak ada pemakai yang mengoperasikan sistem tersebut. Menurut Davis (1996:179), keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Oleh karena itu keterlibatan pemakai sistem informasi sangat diperlukan agar sistem informasi dapat beroperasi secara maksimal. Menurut penelitian Dewi (2020), Arini (2017), Kharisma (2017) dalam penelitiannya keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Arifianto (2018) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja SIA Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Denpasar Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 5) Apakah proqram pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?
- 6) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.
- 6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja SIA pada LPD Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris dan peneliti lain terkait pengaruh penggunaan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai pengaruh penggunaan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan dan keterlibatan pemakai terhadap

kinerka sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Timur agar lebih baik dalam mengelola sumber daya manusianya terutama dalam kinerja sistem informasi akuntansi dan berguna sebagai bahan masukan dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:2) dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trust Enhanced Technology Acceptance Model* yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM. *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna.

TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang “bagaimana kegunaan sistem untuk saya” dan “semudah apakah sistem ini digunakan” adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik

yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

Menurut Gustian (2013), menawarkan sebuah teori landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Bodnar, 2017:87). Model ini menunjukkan bahwa ketika terdapat suatu teknologi baru, maka pengguna teknologi akan dihadapkan pada factor-faktor yang mempengaruhi mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Tujuan dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha untuk memakainya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *beliefs* dan *behavior intentin* (Vanktesh, 1999:201).

2.1.2 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Spotswood dan Tapp, 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima

dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Menurut Lee dan Kotler (2011:198), *theory of reason action* yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh 2 faktor utama, yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan. Pada tahun 1988, Ajzen mengembangkan *theory of reasoned action* dengan menambahkan kepercayaan individu dan persepsi individu mengenai kontrol perilaku, yaitu kepercayaan bahwa individu dapat melakukan suatu perilaku didasari oleh kemampuan untuk melakukannya (Lee dan Kotler, 2011:198).

Teori ini dinamai dengan Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behaviour*). Inti dari teori perilaku terencana mencakup 3 hal yaitu, keyakinan akan kemungkinan hasil serta evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan akan norma yang diharapkan serta motivasi untuk memenuhi harapan yang diinginkan (*normative beliefs*), dan keyakinan tentang suatu faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa praktik atau perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* akan dipengaruhi oleh niat individu, dan niat individu tersebut terbentuk dari sikap dan norma subyektif. Salah satu variabel yang mempengaruhi, yaitu sikap, dipengaruhi

oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan Norma subyektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati keyakinan atau pendapat orang lain tersebut.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Hall (2012:82) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung subsistem yang besar. Tobin dan Talankky (2014:329) berpendapat bahwa sistem adalah kesatuan-kesatuan yang tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi berfungsi membentuk kesatuan secara keseluruhan.

Kemudian definisi informasi menurut Romney dan Steinbart (2011:25) adalah sebagai berikut: *“Information is data have been organized processed to provide meaning and improve the decision-making process. As a rule, users make better decision as the quantity of information increase”*. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi (Mulyadi, 2008:3).

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi yaitu harus menyediakan sistem informasi akuntansi yang diperlukan dengan cepat, tepat waktu dan memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan informasi akuntansi tersebut dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi yang efektif.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steintbart (2014:4) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan serta di proses menjadi sebuah informasi dan dilaporkan ke para pengguna sehingga sebuah organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Sistem informasi akan sering menerima (input) yang sering disebut sebagai transaksi, kemudian dikonversikan melalui berbagai proses menjadi informasi (output) yang mana akan diberikan kepada pengguna.

Romney dan Steinbart (2014:11), mengungkapkan bahwa tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan serta menyimpan data dari aktifitas transaksi, sumber daya, yang dibuat oleh organisasi, sehingga manajemen, karyawan, serta pihak lain yang

berkepentingan dapat melihat kembali aktivitas yang telah terjadi pada masa lalu.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2014:2).

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem yang ada sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan. Selain itu kinerja bertujuan untuk evaluasi yang menekankan perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan, yang dikutip dalam Nugerahmawati (2013).

2.1.5 Penggunaan Teknologi Informasi

Menurut Sutabri (2014:3), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan kepreluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10), teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk

menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2011:2).

Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakai seperti adanya sistem informasi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansi. Pengolahan data dengan menggunakan teknologi informasi akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi pada saat melakukan transaksi. Menurut Arini, dkk. (2017); Suartini, dkk. (2017), Ekawati, dkk. (2016) penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Robins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi akuntansi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan genearis.

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan teknik personal sistem informasi dalam perusahaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang user sangat dibutuhkan. *User* yang mahir dan mampu memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kemampuan *user* dalam mengoperasikan suatu sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem-sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi yang cepat dan terintegeritas dapat menyimpan dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan dengan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Menurut Aryani (2018), Dewi (2020), Jayanti, dkk. (2017), Aryani (2018), Yesa (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berbeda dengan hasil penelitian Arifianto (2018) dan Prabowo, dkk. (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Ukuran Organisasi

Menurut Jogiyanto (2007:205), ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi, semakin besar organisasi, semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Dalam Elsa Pratiwi (2010:50) ukuran perusahaan atau skala perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil.

Fung (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ukuran organisasi yang besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan SIA yang ada dan akan menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan dimana karyawan tersebut bekerja.

Untuk perusahaan yang skala operasinya kecil dengan menggunakan sistem informasi yang sederhana sudah dapat memenuhi kebutuhan sistem informasinya, sedangkan perusahaan yang skala operasinya besar dan luas harus menggunakan sistem informasi yang lebih besar dan teknologi yang canggih. Jadi suatu sistem haruslah sama dengan pengguna dan biaya yang dikeluarkannya, agar sistem informasi akuntansi dapat memberikan efektivitas dan efisiensi bagi perusahaan (Partomo, *et al.*,

2004). Menurut Komara (2013), Purnawati, dkk. (2018), Damana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan Dewi (2020), Arifianto (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Malayu (2011:45), manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan. Yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*).

Menurut Jen (2002;139), dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. Bahwa kepuasan pemakai meningkat apabila manajemen puncak memberikan dukungan makin tinggi, jadi dukungan manajemen puncak memiliki hubungan yang positif signifikan dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Lee & Kim (1992), dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajer puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, serta pengetahuan tentang sistem informasi atau komputersasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

manajemen puncak untuk sistem informasi akuntansi merupakan pihak yang memiliki pemahaman tentang sistem informasi akuntansi, sistem komputer, menyusun strategi dan merencanakan proyek sistem dan bertanggungjawab memberikan dukungan untuk menyediakan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proyek sistem.

Menurut penelitian dari Jayanti, dkk. (2017), Arifianto (2018), Aryani (2018), Saebani, dkk. (2018), Fani, dkk. (2015), Utami (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Utama (2017) dalam penelitiannya dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.9 Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Michael J. Jacius dalam Saleh (2016:47) mendefinisikan *training* adalah setiap proses dalam mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan seseorang pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. *Training* adalah cara modern untuk mendapatkan sikap baru yang dibutuhkan individu. Sementara pengajaran itu memiliki kemampuan untuk menambahkan informasi dan orientasi perubahan, akan tetapi *training* adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan *skill* dan pengalaman, untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan profesionalisme.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2009:16), pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Sementara itu, menurut Notoatmodjo (2009:16) dan Susanto (2014:254), pendidikan pemakai sistem informasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang-orang yang hanya menggunakan sistem informasi baik individu atau kelompok sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Moeheriono (2012:89), pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Program pendidikan dan pelatihan juga merupakan sarana yang dapat dipergunakan oleh individu untuk dapat mengembangkan diri dan memunculkan potensi dirinya yang mungkin masih terpendam untuk dapat dioptimalkan menjadi sebuah kekuatan besar dalam mencapai segala tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian, Aryani (2018), Arini, dkk. (2017), Hutama (2017), Prabowo, dkk. (2014) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian dari Dewi (2020), Arifianto (2017), Purnawati, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa prrogram pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.10 Keterlibatan Pemakai

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek

manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan faktor organisasional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi informasi/komputer (Ives, 1983).

Pengertian keterlibatan pemakai sistem menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28), menyatakan bahwa pengertian pemakai sistem yaitu: “Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata bagi pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem, memberikan sarana bergaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance of change* dari pemakai terhadap informasi yang dikembangkan”.

Menurut Susanto (2010:300), partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem akan mendorong pengguna untuk ikut serta bertanggung jawab mengoperasikan sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, dan membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem

tersebut. Menurut Saebani, dkk. (2016), Kharisma (2017), Praptiningsih, dkk. (2019), Dewi (2020), Arini (2017) dalam penelitiannya keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian Prabowo, dkk. (2014) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Arifianto (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem dan Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi kasus Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah dan Rumah Sakit ORTOPEDI PROF.DR. R Soeharso Surakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan program pelatihan dan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, serta pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akiuntasi.

Arini (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja

Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang”. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Aryani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada RS PKU Muhammadiyah Surakarta dan RS PKU Muhammadiyah Karanganyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan. Berdasarkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan

teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sementara variabel ukuran organisasi dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yesa (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris BUMN pada Kota Padang Provinsi Sumatra Barat”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal. Berdasarkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hutama (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai sistem, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan SIA berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kharisma (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan pemakai, serta dukungan manajemen puncak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jayanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE di Kabupaten Tabanan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja informasi akuntansi.

Purnawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Kusumahadi Santosa di Karanganyar”. Variabel independen dalam penelitian adalah keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keahlian pemakai, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, program pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat di lihat pada Tabel 2.1 pada Lampiran 1.